

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA PADA PUISI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS IV SD NEGERI BAKALAN

Wahyu Ari Adi Saputro¹, Murniningsih² Sri Astuti Nurkhasanah³,

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

²SD NEGERI BAKALAN

*email: wsaputro520@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Puisi Menggunakan *Media Audio Visual* Kelas IV SD Negeri Bakalan. Hipotesis yang digunakan adalah menyimak puisi dan hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 26 siswa, penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bakalan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Uji instrument penelitian ini menggunakan Uji *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan dalam keterampilan menyimak puisi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan aktivitas siswa dan guru serta perbaikan upaya penggunaan media *audio visual*. Adapun hasil penelitian pada nilai pratindakan nilai rata rata 66,59 dengan jumlah siswa tuntas 4 (13,63%) dan tidak tuntas 22 (86,36%). Pada siklus I diperoleh rata rata 71,81% dengan siswa tuntas 12 (45,45%) dan tidak tuntas 14 siswa (54,54%). Siklus II diperoleh nilai rata rata 76,81. dengan jumlah siswa tuntas 23 (86,36%) dan tidak tuntas 3 siswa (13,63%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *audio visual* dapat meningkatkan menulis puisi siswa kelas IV.

Kata Kunci: Keterampilan menyimak, puisi, media *audio visual*

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia ada saatnya tidak bisa mengutarakan yang ada dalam pikiran melalui tulisan ataupun lisan. Untuk memahami itu semua manusia dapat melakukannya dengan menulis dan berbicara dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan tersebut. Pembelajaran tersebut adalah upaya dalam membentuk siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 993**

Wahyu Ari Adi Saputro¹, Murniningsih² Sri Astuti³

berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Atmazaki, 2013: 54). Penguasaan keterampilan berbahasa tersebut terjadi secara bertahap. Awalnya, anak mengenal bahasa melalui menyimak. Setelah menyimak, siswa tersebut berusaha untuk berbicara menirukan bahasa yang disimak. Tahap berikutnya, anak akan berlatih membaca dan berusaha untuk mengenal bentuk tulisan. Setelah itu, anak akan berusaha untuk menulis. Jadi, antar keempat keterampilan memiliki keterkaitan yang erat.

Namun, pada kenyataannya siswa sekolah dasar masih banyak yang kesusahan dan kurang mampu dalam menyimak puisi. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran memahami tidak sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang itu tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya melalui perkembangan fisik, kepribadian, sosioemosi, kognisi, dan bahasa dari (Rita L, 2010: 9) Menurut Piaget untuk anak usia 7 sampai 12 tahun adalah operasional konkret yang masih membutuhkan benda konkret dalam memahami sesuatu. Sebagian besar guru di sekolah dasar belum menerapkan teori tersebut, dan kurangnya pendekatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia hanya sebatas membaca teks bacaan, membaca puisi, dan menulis puisi. Namun dalam menyimak puisi guru kurang membimbing siswa dengan pendekatan melalui benda konkret. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan metode 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) karya Ki Hajar Dewantoro. Metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) merupakan salah satu upaya dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami puisi serta mengembangkan pemahaman tentang puisi. Berdasarkan latar belajar tersebut peneliti membuat judul penelitian "Pengaruh Metode 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) terhadap Keterampilan Menyimak Puisi Siswa Sekolah dasar". (Rozak, 2017: 25).

Pendapat di atas menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan memahami kita dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik, dan mampu memperbanyak pengalaman. Melalui kegiatan memahami pula kita dapat mengambil manfaat bagi perkembangan diri kita.

Keterampilan menyimak sangatlah perlu diberikan kepada siswa, namun siswa perlu tahu atau memahami apa yang akan ditulis mereka. Dengan menguasai keterampilan menyimak siswa dapat mengungkapkan gagasan atau perasaan kepada pihak lain dengan bahasa tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup penguasaan empat aspek keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 993**

Wahyu Ari Adi Saputro¹, Murniningsih² Sri Astuti³

membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dengan secara mutlak harus dikuasai oleh siswa sebagai syarat ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya. Seperti kenyataan yang dihadapi bahwa kemampuan siswa dalam menyimak, khususnya menyimak puisi dengan baik sangatlah kurang. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak khususnya menyimak puisi, tentu saja menjadi persoalan. Karena disamping harapan kurikulum tidak tercapai, juga sangat berpengaruh pada penentuan nilai akhir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan insan berkualitas, yang memiliki tanggung jawab atas hal yang dilakukan baik dari segi akademik maupun segi non-akademik. Hal itu sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dalam Undang-Undang tersebut sudah dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang mulia sehingga harus benar-benar dilaksanakan secara optimal agar dapat segera tercapai tujuan pendidikan nasional. Penguasaan keterampilan berbahasa tersebut terjadi secara bertahap. Berawal dari anak mengenal bahasa melalui menyimak. Setelah menyimak, siswa tersebut berusaha untuk berbicara meniru yang disimak. Tahap berikutnya, anak akan berlatih membaca dan berusaha untuk mengenal bentuk tulisan (wacana). Setelah itu, anak akan berusaha untuk menulis. Jadi, keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Hubungan antar rangkaian keterampilan berbahasa ini sangat berkaitan dengan proses penciptaan puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang pernah dilakukan dengan guru pada tanggal 17 sampai 21 juli 2023, lemahnya keterampilan menyimak puisi siswa pada proses mengerjakan soal terkait puisi tersebut. Selain itu, sebagai siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menyimak puisi. Kelemahan tersebut merupakan kendala pada proses menyimak puisi yang sering dihadapi seorang siswa dalam memahami puisi. Kelemahan dalam menyimak soal soal terkait puisi tersebut membuat peserta didik dalam menyimak puisi tersebut mengakibatkan rendahnya nilai yang didapat. Nilai yang didapat belum memenuhi KKM 7,5 dari 26 siswa yang tuntas 8 dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 18 siswa.

Upaya mewujudkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan efisien guru harus memiliki kemampuan perilaku mengajar yang baik agar dapat di contoh oleh peserta didik untuk berperilaku dalam belajar, sehingga pembelajaran yang efektif dan kondusif di kelas dapat terwujud dengan adanya hal tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 993**

Wahyu Ari Adi Saputro¹, Murniningsih² Sri Astuti³

merancang media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar belajar secara aktif yaitu media *audio visual*

Media *audio visual* merupakan media atau perantara penyampaian suatu informasi dikemas secara menarik untuk siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran ini, siswa didorong untuk kreatif, aktif dan berfikir sesuai topik video ataupun gambar yang ditayangkan. Media *Audio Visual* merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, dan berimajinasi siswa dalam suatu hal. Dengan media *audio visual* yang merupakan metode dan media yang bisa dijadikan alternatif untuk mengembangkan tema untuk menyimak puisi dengan berbagai jenis yang dapat dijadikan tema.

Penggunaan media *audio visual* akan membantu kesulitan siswa dalam mengerjakan soal terkait puisi, karena guru kelas di SD Negeri Bakalan telah memilih berbagai jenis tema yang sesuai dengan kemampuan siswa. Penggunaan media ini digunakan sebagai acuan siswa dalam menentukan tema yang sesuai karena sudah diarahkan sesuai video atau gambar yang ditayangkan. Keterampilan siswa terhadap menyimak puisi akan dapat berkembang. Berdasarkan uraian di atas, maka direncanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Puisi Menggunakan Media Audio Visual Kelas IV SD Negeri Bakalan".

Metode

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar, di dalamnya, pelajaran bahasa Indonesia tidak sekadar melatih keterampilan berbicara siswa, namun terdapat keterampilan keterampilan lain yang saling berkaitan. Keterampilan keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Martaulina, 2018:1-6). Tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah upaya membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Landasan yuridis tersebut adalah :

- 1) Undang-Undang tentang pendidikan dan pengajaran no. 04 tahun 1950, No.2 tahun 1954, bab III pasal 4 yang berbunyi : *Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan kebudayaan bangsa Indonesia.*
- 2) UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan
- 3) pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) UU No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 1-b tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada

situasi kelas yang lazim dikenal dengan Classroom Action Research (Wardhani, dkk. 2007: 1.3). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif, dimana peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun bekerja sama dengan guru kelas IV SD Negeri Bakalan Yogyakarta. Secara partisipatif peneliti dengan rekan peneliti akan melaksanakan penelitian secara tahap demi tahap.

Arikunto (2013: 137) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Model penelitian tindakan kelas dilakukan melalui siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal, pembelajaran puisi belum Menggunakan media yang bervariasi secara optimal sehingga siswa kurang termotivasi dan tertarik dalam proses pembelajaran. Tes pada kondisi awal merupakan keterampilan menyimak puisi sebelum dilakukan tindakan penelitian. Tes keterampilan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD NEGERI BAKALAN. Penelitian tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, 1 pertemuan digunakan untuk melihat video puisi dan 1 pertemuan digunakan untuk tes evaluasi siklus I. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD NEGERI BAKALAN pada siswa kelas IV ini menggunakan media audio visual. Peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada akhir siklus I dilakukan pengambilan data terhadap keterampilan menyimak puisi siswa. Dengan hasil tes yang di dapat, peneliti dapat menentukan apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar 75% atau belum. Tes tersebut dilakukan melalui media audio visual.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi di atas, pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV SD NEGERI BAKALAN perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan merancang pembelajaran menyimak puisi yang lebih optimal dan lebih baik lagi dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

Pada akhir siklus II dilakukan pengambilan data terhadap keterampilan menyimak puisi siswa. Dengan hasil tes yang di dapat, peneliti dapat menentukan apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar 75% atau belum. Tes tersebut dilakukan melalui media audio visual. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan keterampilan siswa menyimak puisi siswa kelas IV SD NEGERI BAKALAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan dalam keterampilan menyimak puisi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan aktivitas siswa dan guru serta perbaikan upaya penggunaan media *audio visual*. Adapun hasil penelitian pada nilai pratindakan nilai rata rata 66,59 dengan jumlah siswa tuntas 4 (13,63%) dan tidak tuntas 22 (86,36%). Pada siklus I diperoleh rata rata 71,81% dengan siswa tuntas 12 (45,45%) dan tidak tuntas 14 siswa (54,54%). Siklus II diperoleh nilai rata rata 76,81. dengan jumlah siswa tuntas 23 (86,36%) dan tidak tuntas 3 siswa (13,63%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *audio visual* dapat meningkatkan menulis puisi siswa

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 993**

Wahyu Ari Adi Saputro¹, Murniningsih² Sri Astuti³

kelas IV.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013
- Susanto, A. (2013). Tata Bahasa dan Kosakata. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2014). Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan. 2013. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.